

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan tiga rujukan sebagai bahan dalam penelitian. Penelitian tersebut adalah penelitian dari:

##### 1. Santi (2012)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efesiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2008 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2011.

2. LDR, NPL, BOPO, FACR, secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2011.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2011.
4. IRR, PDN, PR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2011.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2011.
6. Diantara sepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas FBIR.

## **2. Tri Yulianina Wulandari (2013)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah

variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
2. Variabel LDR, IPR, APB, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II 2012.
3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
4. Variabel PDN, PR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.

5. Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

### 3. Mega Ayu Pertiwi (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah”.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

- 2) Variabel NPL dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 3) Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 4) Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 5) Variabel APB, IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013.
- 6) Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang diambil dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan dan persamaan tersebut akan lebih dijelaskan dan ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

## **2.2 Landasan Teori**

Terdapat beberapa teori yang mendukung topik penelitian yang akan digunakan sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PARA PENELITI**  
**TERDAHULU**

Keterangan	Santi (2012)	Tri Yulianina Wulandari (2013)	Mega Ayu Pertiwi (2014)	Peneliti Sekarang (2015)
Variable Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR.	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, dan BOPO, FBIR
Periode Penelitian	2008 – 2011 Triwulan II	2008 - 2012 Triwulan II	2009 – 2013 Triwulan II	2011 – 2015 Triwulan IV
Subjek Penelitian	BUSN Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank yang berkantor pusat di Surabaya
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda

*Sumber : Santi 2012, Tri Yulianina Wulandari 2013, dan Mega Ayu Pertiwi 2014*

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodic karena menggambarkan kinerja bank dalam satu periode (Kasmir, 2012:310). Agar laporan keuangan dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan aspek yang meliputi

profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

### 2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329)

#### 1. *Return on Asset ( ROA )*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk menghitung Rasio ini dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Komponen laba sebelum pajak yaitu:

1. Laba : dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
2. Total Aktiva : rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

#### 2. *Return on equity ( ROE )*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola *capital* yang ada untuk memperoleh *net income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

#### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan Net income dari kegiatan operasi pokoknya. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

#### 4. *Net Interest Margin ( NIM )*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Yang diteliti pada aspek profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*.

#### 2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas bank adalah sejauh mana bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mampu membayar hutangnya dan dapat membayar semua depositonya, sehingga dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan tanpa terjadinya keterlambatan dalam pembayaran. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut antara lain (Kasmir 2012:315-319) :

##### 1. *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :



$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

## **2. Investing Policy Ratio (IPR)**

*Investing Policy Ratio* adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perlu diketahui bahwa untuk menghitung rasio IPR harus mengetahui sekuritas yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

Surat berharga yang di maksudkan adalah :

- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- Surat berharga yang dimiliki bank
- Obligasi pemerintah
- Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

## **3. Loan to Asset Ratio (LAR)**

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang

disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (7)$$

#### 4. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan aktiva yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung QR adalah :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (8)$$

#### 5. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (9)$$

#### 6. *Investment Portofolio Ratio*

*Investment Portofolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang

digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

### 7. *Cash ratio* (CR)

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- Aktiva likuid adalah komponen kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- Pasiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito serta kewajiban jangka pendek lainnya.

Yang diteliti pada aspek likuiditas adalah *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

#### 2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif yaitu dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

##### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan bank yang mengukur kemampuan bank dalam mengelolah kredit yang telah disalurkanannya, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas

kreditnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana:

- Kredit bermasalah merupakan adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dimana:

1. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
2. Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji

dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk PPAP diperhitungkan umumnya sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penambahan dan pengurangan dari laporan laba rugi. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

1. Komponen dalam PPAP yang telah dibentuk terdiri dari : Total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.
2. Komponen yang termasuk dalam PPPA yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPA yang wajib dibentuk terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva.

Yang diteliti pada aspek kualitas aktiva adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 2.2.1.4 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 485), Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Untuk menghitung rasio sensitivitas dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut (Mudrajat koncuro dan Suharjono, 2011:273-274) :

### 1. *Interest Risk Rate ( IRR )*

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSL}{IRSA} \times 100 \% \dots\dots\dots(14)$$

Dimana :

- Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan.
- Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Deposito, Setifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima.

### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + selisih off balance sheet}{Modal} \times 100 \% \dots\dots(15)$$

Keterangan:

- Komponen aktiva valas terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- Komponen pasiva valas terdiri atas giro, simpanan berjangka, surat

berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

- Komponen off balance sheet terdiri atas tagihan komitmen dan kontijensi, kewajiban komitmen dan kewajiban kontijensi (valas).
- Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Yang diteliti pada aspek sensitivitas adalah *Interest Risk Rate* ( IRR ).

#### **2.2.1.5 Efisiensi Bank**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Tingkat efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio – rasio sebagai berikut antara lain (Veithzal Rivai, 2013:482) :

##### **1. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio ini berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (16)$$

##### **2. Fee Base Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional non bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Total Pendapatan Oprasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Yang diteliti pada aspek efisiensi adalah Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

## **2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung (ROA)**

### **1. Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan LDR terjadi karena peningkatan kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan IPR terjadi karena peningkatan jumlah investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar

dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitiv Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Maka akibatnya, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA

bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dari landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana disajikan pada gambar 2.1.

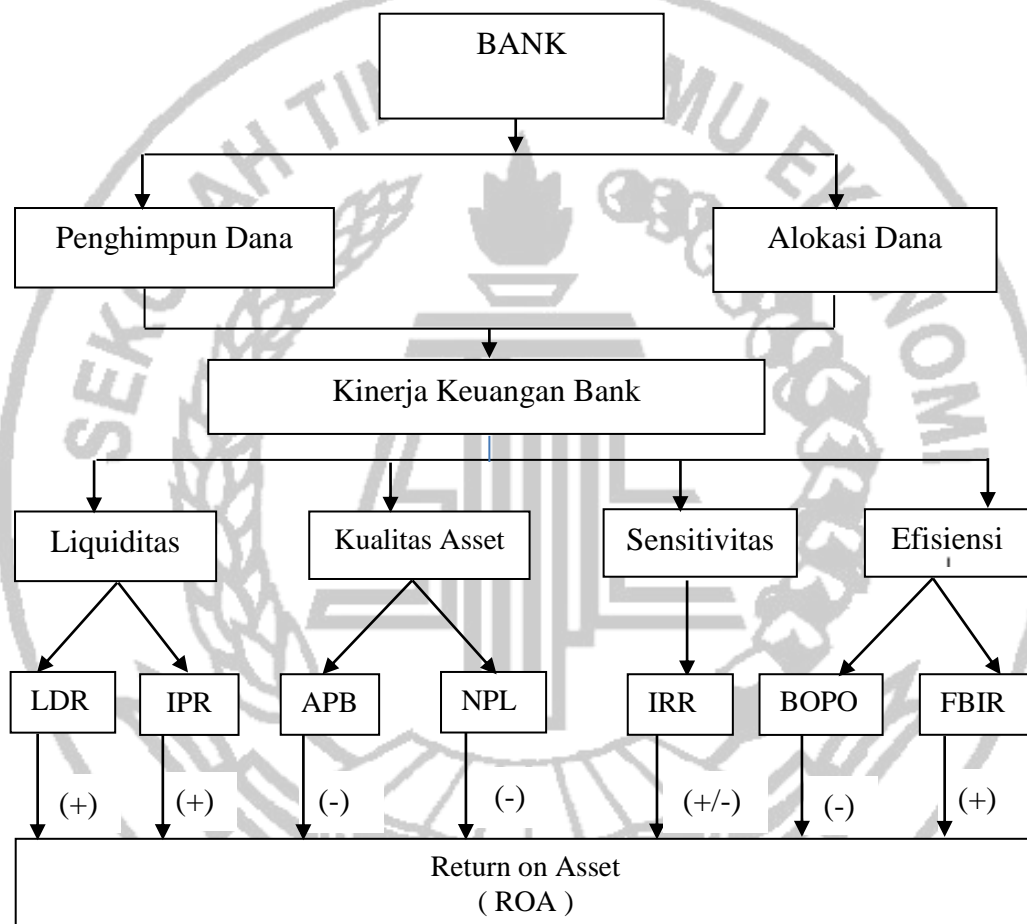
### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini, adapun hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**